

ABSTRAK

Mar Atush Shalihah, 2024, Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial: Analisis Epistemologi Penafsiran Pada Akun Instagram @abiamirofficial. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Pembimbing: Dr. A. Fawaid, MA.

Kata Kunci: *Tafsir Al-Qur'an di media sosial, Epistemologi, Instagram @abiamirofficial.*

Tulisan ini berpijak pada merebaknya penafsiran Al-Qur'an dalam bentuk virtual. Akun Instagram @abiamirofficial merupakan salah satu akun media sosial yang turut menyampaikan penafsiran melalui Instagram. Penafsiran yang dilakukan dalam ruang publik tersebut mendapat respon yang baik dari warganet. Hal itu terbukti ketika ada yang membagikan hasil penafsiran, memberikan komentar dan *like*, serta pertanyaan yang diajukan oleh warganet. Penafsiran yang digunakan pada akun @abiamirofficial merupakan hasil penafsiran dari Abi Amir Faishol Fath. Penelitian ini mengkaji tentang epistemologi penafsiran pada akun Instagram Abi Amir yang meliputi sumber-sumber penafsiran yang digunakan, metode yang dipakai serta tolak ukur kebenaran penafsiran Abi Amir di Instagram @abiamirofficial dengan rumusan masalah: 1). Bagaimana sumber dan metode penafsiran yang digunakan pada akun Instagram @abiamirofficial dalam mengkaji Al-Qur'an? 2). Bagaimana validitas penafsiran Abi Amir pada akun Instagram @abiamirofficial ?

Untuk menjawab permasalahan itu, penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif-pustaka dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pisau analisis epistemologi milik Dagobert D. Runes. Epistemologi sendiri merupakan cabang filsafat yang akan mengkaji akar pemikiran serta konsep dasar ilmu pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Sumber penafsiran yang digunakan Abi Amir dalam melahirkan sebuah produk penafsiran mengandung dua klasifikasi, *Pertama* yaitu *tafsir bil ma'sūr* yaitu menafsirkan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, Al-Qur'an dengan hadis, Al-Qur'an dengan *qaul ṣahabat*. *Kedua*, *tafsir bil ra'yi* yaitu menafsirkan Al-Qur'an dengan pendapat ulama' terdahulu, kaidah bahasa serta keilmuan yang ditekuni mufasir. Sedangkan metode yang digunakan: *Pertama*, metode *ijmāli* dengan penjelasan yang singkat tetapi menyeluruh serta menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. *Kedua*, metode *mauḍū'i* dengan menyebutkan tema dari kajian lalu mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan. 2). Tolak ukur kebenaran dari teori koherensi terbukti benar dalam penafsiran Abi Amir sesuai dengan keilmuan yang dimilikinya. Sedangkan jika dilihat dari teori korespondensi hasil penafsiran Abi Amir memiliki kesesuaian karena penafsirannya tentang QS. Al-Ma'ārij ayat 40 yang selaras dengan teori ilmu sains tentang rotasi planet. Jika dilihat dari teori pragmatisme, hasil penafsiran Abi Amir memberikan solusi bagi kehidupan sosial seperti penafsiran Abi Amir tentang cara menyikapi program tahunan natal.